

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Tradisi Berbalas Pantun Pada Acara Pesta Perkawinan Masyarakat Etnis Melayu Di Desa Lalang Kec.Tanjung Pura.

Peneliti kemudian menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Orang Melayu suka berpantun, bahkan bisa dikatakan orang Melayu dulu berbahsa dengan berpantun. Pantun digunakan sebagai salah satu sarana komunikasi untuk menyampaikan maksud, fikiran, pendapat ataupun nasihat dan pengajaran. Hakikatnya, peranan pantun dalam kehidupan orang Melayu pada umumnya adalah untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang sarat berisi nilai-nilai luhur agama, budaya dan norma-norma social masyarakatnya. Melalui pantun, nilai-nilai luhur itu di sebarluaskan ketengah-tengah masyarakat, diwariskan kepada anak cucunya.
2. Pantun terdiri dari unsure-unsur kalimat yang berjumlah empat baris dalam satu bait. Yang bersajak (  $a-b,a-b$  ), biasanya baris pertama dan kedua adalah sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi. Umumnya pantun memiliki tekanan, matra, rima dan irama. Oleh karenanya pantun mengandung nilai-nilai estetika. Sampai saat ini tradisi berpantun pada etnis Melayu di Desa Lalang masih tetap berlangsung dalam upacara perkawinan, penyambutan tamu, perayaan mauled, dan tepung tawar haji.

3. Nilai-nilai simbolik yang terkandung dalam pantun adalah nilai religi, adat-istiadat yang biasa dilakukan, nilai etika/budi pekerti, dan nilai social. Dalam upacara adat, pantun nasihat biasanya diselipkan dalam pembicaraan atau percakapan. Pada upacara perkawinan adat, biasanya pantun nasihat di selipkan dalam pembicaraan pinang-meminang, antar belanja ataupun antar tanda, pembuka dan penutup pintu ataupun dalam khutbah nasihat nikah. Pantun nasihat sangat populer dan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka, demi tegaknya nilai moral dan adat resam Melayu dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pantun yang digunakan dalam acara perkawinan melambangkan bahwa perkawinan adalah sesuatu yang sakral. Mempertemukan dua keluarga yang berbeda dan tak saling kenal untuk menjalin persaudaraan. Penggunaan pantun juga dilakukan untuk menjunjung tinggi adat istiadat Melayu.

## **5.2. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan turun ke lapangan serta melakukan observasi maka saran peneliti adalah sebagai berikut :

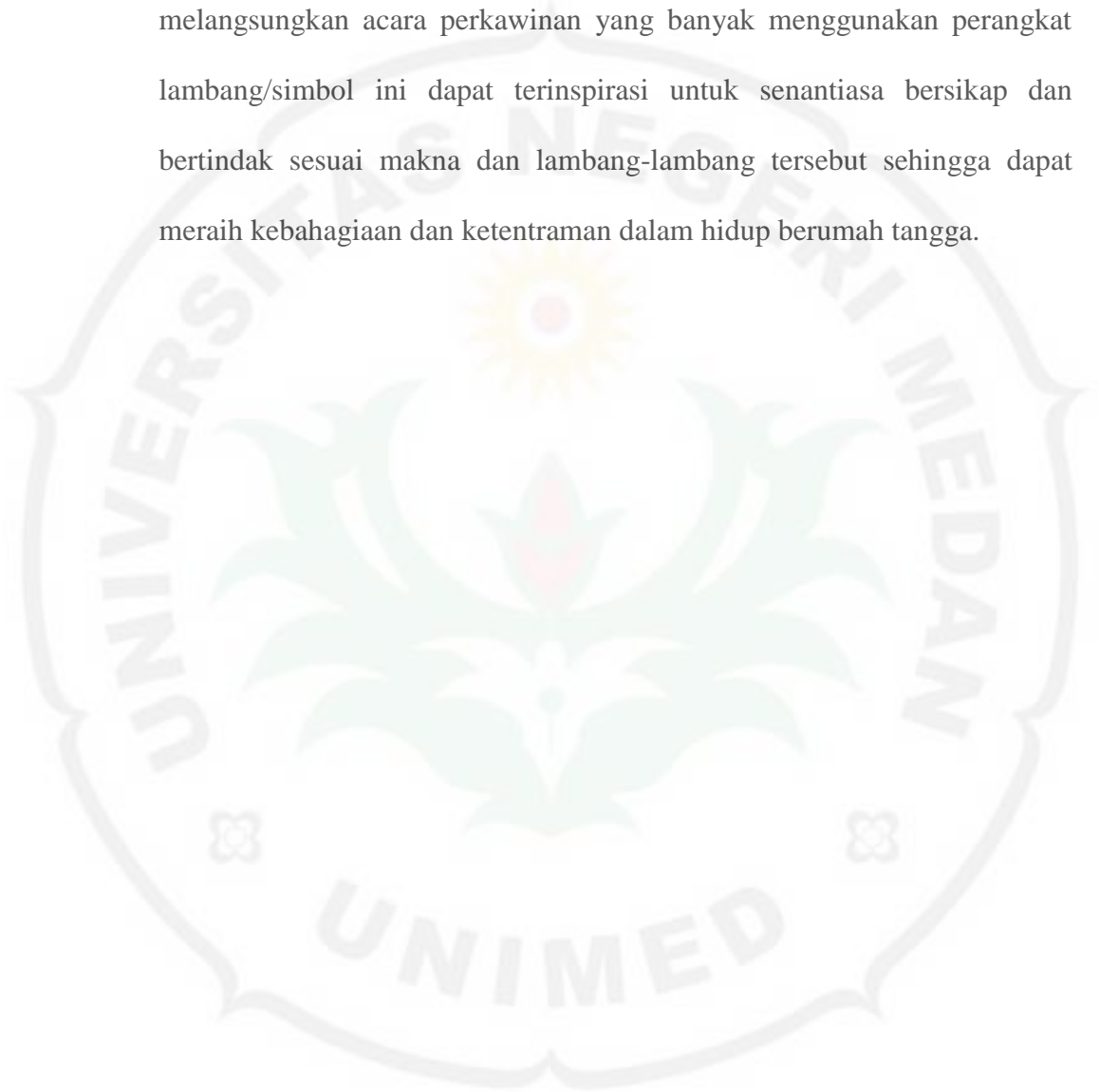
1. Upacara adat merupakan salah satu aset budaya bangsa yang harus dilestarikan karena di dalamnya terkandung nilai-nilai kearifan budaya lokal sebagai salah satu aset budaya. Selain itu juga sebagai wujud apresiasi serta penghargaan terhadap nilai-nilai tradisi. Sehingga diharapkan kepada

generasi penerus dapat senantiasa menjaga dan melestarikannya, sehingga tidak mudah terkikis oleh perjalanan waktu dan perkembangan zaman.

2. Untuk tetap menjaga dan melestarikan pantun, diharapkan kepada masyarakat untuk tetap menggunakan pantun tidak saja dalam keadaan tertentu, dengan tetap memperhatikan aturan dan nilai-nilai yang terkandung didalam pantun tersebut. Seiring dengan lajunya perubahan dan pergeseran nilai-nilai budaya, tidak mustahil ungkapan-ungkapan yang sarat dengan nilai-nilai mulia akan perlahan-lahan terkikis dan terabaikan, sehingga generasi muda Melayu tidak lagi dapat mendengar dan menghayatinya. Oleh karena itu pantun sebagai salah satu warisan budaya kiranya perlu untuk terus dilestarikan dengan cara mengajarkannya kepada generasi muda, dan bila perlu kembali di adakannya pelajaran Muatan Lokal di sekolah-sekolah daerah etnis Melayu untuk mengajarkan generasi muda mengenai pantun Melayu ini. Sehingga nilai-nilai simbolik yang terkandung didalamnya juga dapat terus tumbuh dan diwariskan pula kepada generasi muda.

3. Semoga generasi muda etnis Melayu dapat tumbuh menjadi generasi muda yang handal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi modern, selain itu juga tetap memiliki diri kemelayuan yang kental, seperti yang terlihat dari penggunaan pantun. Peneliti juga mengharapkan agar penelitian berikutnya mengenai peran tradisi berbalas pantun pada acara resepsi perkawinan masyarakat etnis Melayu di kaji lebih mendalam lagi. Hendaknya kepada semua lapisan masyarakat baik yang akan

melaksanakan acara perkawinan yang banyak menggunakan perangkat lambang/symbol ini dapat terinspirasi untuk senantiasa bersikap dan bertindak sesuai makna dan lambang-lambang tersebut sehingga dapat meraih kebahagiaan dan ketentraman dalam hidup berumah tangga.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY